

Pengaruh Suku Bunga Global dan Inflasi Terhadap Arus Investasi Asing di Negara Asean

Achmad Nasrulloh¹, Nila Nafisatul Bashiroh², Ahmad Ibnul Karim³, Sulistiyah⁴, Rokhmat Subagiyo⁵, Muhammad Aswad⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: ahmadnasrul011@gmail.com¹, nilanaf805@gmail.com², karimaahmaaad@gmail.com³, ssuulliissttiyyaahh@gmail.com⁴, rokhmatsubagiyo@uinsatu.ac.id⁵, maswad75000@gmail.com⁶

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 12 September 2026

Keywords: suku bunga global, inflasi, investasi asing, ASEAN

Abstract: Arus investasi asing merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan daya tarik ekonomi suatu negara, khususnya di kawasan ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga global dan inflasi terhadap arus investasi asing di negara-negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand selama periode 2005–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif menggunakan regresi data panel (regresi linier berganda), dengan data diperoleh dari World Bank. Data penelitian yang digunakan merupakan data time series dan cross section dari empat negara ASEAN dalam periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga global memiliki pengaruh negatif terhadap arus investasi asing, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap arus investasi asing, serta secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap arus investasi asing ($F = 8,463$; $p = 0,02$). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa variasi arus investasi asing dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 63,5%. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro yang stabil dan adaptif, serta menjadi kontribusi bagi kajian manajemen keuangan internasional khususnya terkait dinamika investasi asing di kawasan ASEAN.

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang relatif stabil namun tetap diwarnai oleh berbagai ketidakpastian, terutama terkait perubahan suku bunga global dan tekanan inflasi. Kedua variabel ini menjadi perhatian utama karena berperan dalam menentukan arah kebijakan ekonomi global serta stabilitas sistem keuangan internasional. (Wijayanti & Hisyam, 2025) Kondisi tersebut semakin relevan untuk dikaji

mengingat perubahan suku bunga dan inflasi memiliki dampak luas terhadap aktivitas ekonomi, termasuk arus investasi lintas negara.

Suku bunga global merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi, sedangkan inflasi mencerminkan tingkat kenaikan harga yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan biaya produksi. Hubungan antara keduanya sangat erat, di mana peningkatan suku bunga sering digunakan untuk menekan inflasi. Perubahan kedua variabel ini akan memengaruhi keputusan ekonomi, baik dari sisi konsumsi, produksi, maupun investasi. (Tukar et al., 2026)

Dalam konteks keuangan internasional, perubahan suku bunga global dan inflasi memiliki pengaruh langsung terhadap arus investasi asing (*Foreign Direct Investment/FDI*). Investor global cenderung mengalihkan dananya ke negara yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga global seringkali menyebabkan penurunan investasi di negara berkembang, sedangkan inflasi yang tinggi meningkatkan ketidakpastian ekonomi sehingga mengurangi minat investor. (Rizalihadi & Setyadharma, 2025)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus investasi asing. Penelitian oleh Ristianto dan Hasmarini (2024) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI di negara ASEAN, sementara variabel lain seperti inflasi menunjukkan hasil yang beragam. (Ristianto & Hasmarini, 2025b) Hal ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan arah investasi global.

Hasil penelitian terkait pengaruh inflasi terhadap investasi asing (*Foreign Direct Investment/FDI*) masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi terbaru menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI, bahkan cenderung positif. Misalnya, penelitian pada negara-negara ASEAN periode 2019–2023 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI, yang mengindikasikan bahwa kenaikan harga dalam batas tertentu dapat mencerminkan aktivitas ekonomi yang meningkat dan menarik investor asing. (Wijaya et al., 2025) Namun, penelitian lain justru menemukan hasil yang berbeda, bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam beberapa konteks ekonomi domestik, menunjukkan bahwa stabilitas harga belum tentu menjadi faktor utama dalam menarik investasi. (Wilil et al., 2025) Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan FDI bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi serta karakteristik masing-masing negara. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh suku bunga global dan inflasi terhadap arus investasi asing di kawasan ASEAN dalam jangka panjang masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga global dan inflasi terhadap arus investasi asing di negara-negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand selama periode 2005–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami hubungan antara variabel makroekonomi global dan investasi asing, serta menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan daya tarik investasi di negara berkembang.

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12) (Jika Ada)

Teori Pemindahan Modal (*Capital Flow Theory*)

Aliran modal asing (*capital flow*) dalam perekonomian suatu negara merujuk pada pergerakan modal keuangan (seperti uang, investasi, dan aset finansial) antar negara. Teori arus

modal (capital flow) dapat dijelaskan melalui perilaku investor yang disebut *feedback trader*, yaitu terdiri dari *positive feedback* dan *negative feedback*. Pada *positive feedback trader*, investor cenderung mengikuti arah pasar. Artinya, mereka akan membeli saham ketika harga sedang naik dan menjual saham ketika harga mulai turun. Sebaliknya, pada *negative feedback trader*, investor justru mengambil keputusan yang berlawanan dengan arah pasar. Mereka akan membeli saham saat harga rendah atau sedang turun, dan menjualnya ketika harga sudah tinggi atau mulai naik (Nasution et al., 2025).

Teori Portofolio Internasional (*International Portfolio Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya diversifikasi atau penyebaran investasi untuk mengurangi risiko tanpa harus mengurangi keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks global, diversifikasi dilakukan dengan menempatkan investasi di berbagai negara agar risiko yang hanya terjadi di satu negara, seperti ketidakstabilan politik, perubahan kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi, dapat diminimalkan. Teori ini juga menjelaskan bahwa investor akan membagi portofolio mereka ke berbagai negara dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan. Dalam hal ini, faktor seperti suku bunga global, inflasi, serta stabilitas ekonomi di negara tujuan menjadi pertimbangan penting yang memengaruhi keputusan investasi asing (Ernawati, Nurhaedah, Andi Fajriansyah, Nurchayati, 2025).

Teori Paritas Suku Bunga (*Interest Rate Parity Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan suku bunga antarnegara akan berhubungan dengan perbedaan nilai tukar mata uang. Pada dasarnya, tingkat suku bunga di berbagai negara cenderung akan seimbang. Jika ada perbedaan, maka selisih tersebut akan tercermin dalam nilai tukar, baik pada kurs saat ini (*spot*) maupun kurs masa depan (*forward*). Jika keseimbangan ini tidak terjadi, maka akan muncul peluang keuntungan bagi investor melalui aktivitas arbitrase, yaitu memanfaatkan perbedaan harga di pasar valuta asing. Dalam praktiknya, suku bunga yang lebih tinggi di suatu negara memang dapat menarik arus modal asing. Namun, keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh suku bunga saja, tetapi juga faktor lain seperti inflasi, kebijakan moneter, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan (Judisseno, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui publikasi resmi *World Bank*. Sebagai variabel dependen dalam studi ini adalah Arus Investasi Asing, sedangkan Suku Bunga Global dan Inflasi bertindak sebagai variabel independen. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif melalui regresi data panel, yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) periode 2005 hingga 2024 dengan data silang tempat (*cross section*) dari empat negara anggota ASEAN: Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya bahwa regresi data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih banyak variabilitas, meminimalkan kolinearitas antar variabel, serta derajat kebebasan yang lebih besar (Baltagi, 2005). Keseluruhan proses pengolahan data penelitian ini dieksekusi secara akurat menggunakan perangkat lunak SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
	Asymp Sig. (2-Tailed)	Tolerance	VIF	Sig.	Durbin Watson
Suku Bunga Global	0.494	0.995	1.005	0.893	1,686
Inflasi		0.995	1.005	0.388	

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis, data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan. Pertama, pada uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* menunjukkan angka sebesar 0,494. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf standar yang ditentukan ($0,494 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data dalam model penelitian ini berdistribusi secara normal.

Pengujian dilanjutkan pada uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,995, yang berarti lebih besar dari batasan minimum 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tercatat sebesar 1,005, di mana angka ini jauh lebih kecil dari batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen bernilai lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas), sehingga estimator bersifat efisien.

Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu lintas periode waktu, dilakukan uji autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,686. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel statistik di mana batas atas (dU) adalah 1,5385. Karena posisi nilai DW memenuhi kriteria beralas yakni $1,5385 < 1,686 < 2,461$ ($4 - dU$), maka diputuskan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model ini.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis secara simultan menggunakan Uji F. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Global dan Inflasi

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Arus Investasi Asing. Kesimpulan ini diambil berdasarkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,02, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Simultan		Parsial		Regresi Berganda	Determinasi
	Sig.	F Hitung	Sig.	T Hitung	Koefisien	R-Square
Suku Bunga Global	0.02	8.463	0.013	-2.689	-0.199	0.635
Inflasi			0.007	-2.915	-0.030	
Konstanta					41.924	

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh kontribusi secara individual, digunakan uji statistik t (uji parsial) dengan ketentuan variabel dinyatakan berpengaruh jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Dari hasil olah data, nilai signifikansi untuk variabel Suku Bunga Global adalah sebesar 0,013, sedangkan variabel Inflasi adalah sebesar 0,007. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa baik Suku Bunga Global maupun Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus Investasi Asing.

Berdasarkan hasil estimasi parameter, model ini menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 41,924 - 0,199X_1 - 0,030X_2$. Persamaan ini mengindikasikan arah hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Artinya, setiap kali terjadi kenaikan pada variabel Suku Bunga Global (X_1) maupun Inflasi (X_2), maka perubahan tersebut secara matematis akan menurunkan besaran Arus Investasi Asing (Y).

Terakhir, analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,635. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 63,5% variasi dari Arus Investasi Asing mampu dijelaskan oleh variabel Suku Bunga Global dan Inflasi di dalam model ini, sementara sisa variasi sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum variabel suku bunga global dan inflasi memiliki peran penting dalam memengaruhi arus investasi asing di negara ASEAN. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap dinamika investasi asing, yang mengindikasikan bahwa keputusan investor tidak hanya didasarkan pada satu indikator ekonomi, tetapi merupakan hasil pertimbangan kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Dalam perspektif teori arus modal, pergerakan investasi internasional sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap stabilitas ekonomi dan peluang keuntungan di berbagai negara tujuan (Madura, 2018). Investor cenderung mengalihkan dana ke negara yang mampu memberikan kombinasi terbaik antara tingkat pengembalian dan risiko yang dapat dikendalikan (Nasfi et al., 2022).

Secara parsial, suku bunga global terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap arus investasi asing. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat suku bunga global meningkat, aliran investasi ke negara berkembang seperti ASEAN cenderung mengalami penurunan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori portofolio internasional yang menekankan bahwa investor akan melakukan diversifikasi investasi dengan mempertimbangkan tingkat imbal hasil relatif antarnegara. Ketika suku bunga di negara maju meningkat, investor cenderung memindahkan modalnya ke negara tersebut karena dianggap lebih aman dengan return yang lebih kompetitif (Pangestuti, 2020). Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan

bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing di kawasan ASEAN (Kurniawan et al., 2026) (Ristianto & Hasmarini, 2025a).

Selain itu, hubungan antara suku bunga global dan arus investasi asing juga dapat dipahami melalui teori paritas suku bunga. Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan tingkat suku bunga antarnegara akan mendorong pergerakan modal internasional untuk mencari keuntungan optimal melalui mekanisme pasar. Ketika suku bunga global meningkat, investor global akan lebih tertarik menempatkan dananya di negara dengan tingkat bunga tinggi, sehingga negara berkembang mengalami penurunan arus modal masuk (Yanti et al., 2022). Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebijakan moneter global memiliki dampak langsung terhadap stabilitas investasi di negara ASEAN. Temuan ini juga didukung oleh Rizalihadi dan Setyadharma (2025) yang menunjukkan bahwa suku bunga menjadi faktor penting yang dapat menekan arus investasi asing (Rizalihadi & Setyadharma, 2025).

Di sisi lain, inflasi juga terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap arus investasi asing. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya inflasi di suatu negara akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan ketidakpastian ekonomi, penurunan daya beli, serta meningkatnya biaya produksi, sehingga meningkatkan risiko investasi. Dalam kerangka teori investasi internasional, stabilitas harga merupakan indikator penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Oleh karena itu, negara dengan tingkat inflasi yang stabil cenderung lebih menarik bagi investor asing karena memberikan kepastian dalam perencanaan bisnis jangka panjang (Madura, 2018).

Temuan mengenai pengaruh inflasi ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap arus investasi asing (Aminda et al., 2022). Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap investasi asing (Aslam & Rudatin, 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi ekonomi masing-masing negara. Dalam beberapa kasus, investor masih dapat mentoleransi tingkat inflasi tertentu selama didukung oleh stabilitas ekonomi dan kebijakan yang kredibel (Yuliani et al., 2025).

Jika ditinjau secara simultan, pengaruh suku bunga global dan inflasi menunjukkan adanya interaksi yang kompleks dalam memengaruhi arus investasi asing. Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan, tetapi juga memperhatikan stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan Faruq yang menyatakan bahwa faktor ekonomi memiliki peran dominan dalam menentukan arus investasi asing di negara berkembang (Faruq, 2023). Selain itu, penelitian Shara dan Khoirudin (2024) juga menunjukkan bahwa variabel makroekonomi dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada kondisi integrasi ekonomi dan karakteristik masing-masing negara (Shara & Khoirudin, 2024). Dengan demikian, keputusan investasi bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel saja.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand perlu menjaga stabilitas makroekonomi untuk meningkatkan daya tarik investasi asing. Kebijakan yang berfokus pada pengendalian inflasi serta pengelolaan dampak perubahan suku bunga global menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat faktor pendukung lainnya seperti stabilitas politik, kualitas regulasi, dan pertumbuhan ekonomi agar dapat bersaing dalam menarik investasi global. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keberhasilan menarik investasi asing tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga

pada kualitas institusi dan kebijakan yang diterapkan di masing-masing negara (Kurniawan et al., 2026). Dengan demikian, strategi kebijakan yang terintegrasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan arus investasi asing di kawasan ASEAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga global dan inflasi terhadap arus investasi asing di negara-negara ASEAN menunjukkan beberapa temuan penting. Suku bunga global berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus investasi asing, yang berarti peningkatan suku bunga global cenderung menurunkan aliran investasi ke negara berkembang, karena investor lebih memilih menempatkan dananya di negara dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Inflasi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus investasi asing, sehingga peningkatan inflasi mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya.

Secara simultan, variabel suku bunga global dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap arus investasi asing, sehingga kedua variabel tersebut penting dipertimbangkan secara bersama-sama dalam memahami dinamika investasi internasional, khususnya di kawasan ASEAN. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi, terutama dalam pengendalian inflasi dan respons terhadap perubahan suku bunga global, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik investasi asing. Hasil penelitian ini berlaku pada konteks negara-negara ASEAN selama periode 2005–2024 dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih stabil, adaptif, dan mampu menarik investasi asing secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminda, R. S., Natasha, V., Suharti, T., & Rinda, R. T. (2022). Analisis Determinasi Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN 5. *Inovator*, 11(2), 351–359. <https://doi.org/10.32832/inovator.v11i2.7191>
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2022). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 205–211. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data (3rd ed.)*. John Wiley & Sons.
- Ernawati, Nurhaedah, Andi Fajriansyah, Nurchayati, R. A. (2025). *KEUANGAN INTERNASIONAL: TEORI, PASAR, RISIKO, DAN KEBIJAKAN GLOBAL*. Cv Get Press Indonesia.
- Faruq, A. T. M. O. (2023). Determinants of Foreign Direct Investment (FDI): A Panel Data Analysis for the Emerging Asian Economies. *European Journal of Business and Management Research*, 8(6), 35–43. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.6.2168>
- Judisseno, R. K. (2002). *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A., Subagyo, H., & Ariati Anomsari. (2026). Foreign Direct Investment in Asean: The Moderating Role of Regulatory Quality on Macroeconomic Factors and Political Stability. *Ilomata International Journal of Management*, 7(1), 327–342.
- Madura, J. (2018). *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Nasfi, Asniwati, Dewi, M. S., & Tomahuw, R. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional*. Penerbit Widiana Bhakti Persada.
- Nasution, F. D., Ma, R., Mulyanto, S., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., & Ali, U. D.

- (2025). *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah Dinamika Kausalitas Aliran Modal Asing dan Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2020 – 2024 Perkembangan Indeks Harga Saham JII Tahun 2020-2024*. 04(02).
- Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Deepublish.
- Ristiano, A., & Hasmarini, M. I. (2025a). Analysis Of The Effect Of Inflation , Interest Rates , Exchange Rates , And Gdp On Direct Investment In Five Asean Countries During The Period 2017-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5607–5616.
- Ristiano, A., & Hasmarini, M. I. (2025b). *Analysis Of The Effect Of Inflation , Interest Rates , Exchange Rates , And Gdp On Direct Investment In Five Asean Countries During The Period 2017-2023 Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Nilai Tukar , Dan GDP Terhadap Investasi Asing Langsung Di Lima Negara Asean Selama Periode 2017-2023*. 6(4), 5607–5616.
- Rizalihadi, F. A., & Setyadharma, A. (2025). *Pengaruh Nilai Tukar , Ekspor , Inflasi , dan Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN*. 6(1), 168–177. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i1.2545>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Tukar, N., Asean, N., Ekonomi, P., Ilmu, F., Sosial, I., & Pgri, U. I. (2026). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 2(1), 2946–2959.
- Wijaya, P., Lakilaki, E., Amanda, J., & Wahyuni, T. (2025). *DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN ASEAN: THE ROLE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT , INTEREST RATE ,.* 4(6), 3539–3554.
- Wijayanti, D., & Hisyam, H. (2025). *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Analisis determinasi financial deepening terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun*. 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss1.art6>
- Wilil, O. F., Engka, D. S. M., & Lapian, A. L. C. P. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 5 Bulan November 2025 PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), INFLASI , DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 5 Bulan November 2025*. 25(November), 171–180.
- Yanti, E. R., Hidayaty, D. E., Bernadetta, & Indah, D. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional*. Media Sains Indonesia.
- Yuliani, R. F., Syofya, S., & Busnetty, I. (2025). Analysis of the Determination of Factors Influencing Foreign Direct Investment in ASEAN for the Period 2019-2023. *International Journal of Economics, Accounting and Management*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.60076/ijeam.v2i2.1439>